

PENGUATAN PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING

Nunuk Nurhayati¹ Partina²

¹Program Studi DIII KEBIDANAN, STIKES ABI SURABAYA, nunuknurhayati79@gmail.com, 081262218439)

²Program Studi DIII KEBIDANAN, STIKES ABI SURABAYA, partinaeiin@gmail.com 087881069777

Abstrak

Issue Nasional dan menjadi focus pemerintah Indonesia saat ini adalah stunting. Stunting adalah kondisi badan anak lebih pendek di banding tinggi badan anak seusianya. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 24,4% yang mana pada tahun 2018 prevalensinya mencapai 30,8%. Menurut SSGI, tahun 2021 prevalensi stunting di Kab Mojokerto mengalami kenaikan yaitu 27,4% padahal data dari SSGI pada tahun 2019 prevalensi nya hanya 16,8%. Stunting menjadi penting untuk di tangani dan menjadi tanggung jawab semua sektor termasuk para akademisi kesehatan karena menyangkut kualitas sumber daya manusia dan kerentanan anak terhadap penyakit serta hambatan perkembangan kognitif yang berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan produktivitas anak dimasa depan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat saat ini berupa penyuluhan kesehatan dan diskusi dengan suasana yang hangat dalam rangka penguatan pendidikan keluarga antara lain pengertian stunting dan ciri-cirinya, penyebab stunting, dampak dari stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting dan cara meningkatkan kualitas gizi pada keluarga. Dengan pengabdian masyarakat ini bisa membantu pemerintah Indonesia pada tahun 2024 menurunkan prevalensi stunting mencapai 14 % yang artinya harus menurunkan prevalensi sebanyak 10.4% dalam 2 tahun kedepan.

Kata kunci : Pendidikan Keluarga, Penyuluhan kesehatan, stunting

Abstract

The current national issue and the focus of the Indonesian government is stunting. Stunting is a condition where the child's body is shorter than the height of children his age. The prevalence of stunting in Indonesia in 2021 is 24.4%, which in 2018 reached 30.8%. According to SSGI, in 2021 the prevalence of stunting in Mojokerto Regency will increase by 27.4% even though data from SSGI in 2019 the prevalence is only 16.8%. Stunting is important to be handled and is the responsibility of all sectors including health academics because it involves the quality of human resources and children's vulnerability to disease and cognitive developmental barriers that affect the level of intelligence and productivity of children in the future. The methods used in community service today are in the form of health counseling and discussions in a warm atmosphere in order to strengthen family education, including the understanding of stunting and its characteristics, causes of stunting, the impact of stunting, how to prevent and overcome stunting and how to improve the quality of nutrition in families. . With this community service, it can help the Indonesian government in 2024 reduce the prevalence of stunting to reach 14%, which means it must reduce the prevalence by 10.4% in the next 2 years.

Keywords: Family Education, Health Education, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh karena asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan gizi. Indonesia menduduki peringkat ke 2 di kawasan Asia Tenggara dengan angka kejadian stunting di bawah Laos, Stunting tersebut di atas batas ambang yang di tetapkan WHO yaitu di atas 20%. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 24,4% yang mana pada

tahun 2018 prevalensinya mencapai 30,8%. Menurut SSGI, tahun 2021 prevalensi stunting di Kab Mojokerto mengalami kenaikan yaitu 27,4% padahal data dari SSGI pada tahun 2019 prevalensi nya hanya 16,8%. Stunting Di sebabkan karena masalah gizi dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kelahiran (HPK) seyogyanya mendapat

perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktifitas di masa depan.

faktor penyebab langsung tingginya stunting : Kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi .Penyebab tidak langsungnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi hygiene yang buruk , sosial ekonomi, pendidikan ibu

Masyarakat belum menyadari bahwa anak pendek di banding anak seusianya merupakan suatu masalah karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak – anak dengan aktifitas normal, tidak seperti anak kurus yang perlu segera di tangani. Gizi ibu waktu hamil , masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap gizi bayi yang akan di lahirkan kelak

Penilaian status gizi yang paling sering di lakukan adalah dengan Antropometri. Karena Antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dan dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri juga di pakai untuk melihat ketidak seimbangan asupan protein dan energy. Pemerintah melakukan gerakan Nasional pencegahan Stunting dan kerja sama kemitraan dengan multi sektor. Para akademisi kesehatan bisa berpartisipasi aktif juga dalam mencegah stunting misalnya dengan pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sebagai salah satu penguatan pendidikan di tingkat keluarga.

Dari Latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat “ Penguatan pendidikan keluarga melalui penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Stunting “

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan menggunakan metode pemberian penyuluhan kesehatan, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dikemas secara sistematis supaya para peserta tidak bosan dan tertarik untuk mendengar ceramah yang dilakukan. Tim pengabdian masyarakat dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami. Setelah penyuluhan di lakukan diskusi dan tanya jawab, Dalam diskusi dan Tanya jawab dilakukan dengan Susana hangat sehingga bisa terbentuk komunikasi 2 arah yang baik dan terbentuk juga komunikasi therapeutic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan masyarakatn secara langsung yaitu pemberian Penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab.

Sarana yang di gunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah leaflet penyuluhan Stunting, sound system (mikrofon, salon pengeras suara), kursi serta snack.

Tempat Penmas : Klinik Akbar Medika, Dsn. Dimoro, Ds. TambakAgung, Puri, Mojokerto. Waktu pengabdian masyarakat : Persiapan Penmas (13 sept – 13 okt 2022), Pelaksanaan pengabdian masyarakat : 14 Oktober 2022 , Persentasi oral presentasi dan pelaksanaan Oral Presentasi hasil pengabdian masyarakat : 15 oktober 4 November 2022, laporan Pengabdian masyarakat di LPPM dan pengarsipan : 5 – 30 nopember 2022.

Kegiatan pelaksanaan dalam kegiatan

1. persiapan Pengabdian masyarakat antara lain:

- a. Koordinasi dengan LPPM
- b. Menentukan Tempat Penmas
- c. Koordinasi dengan Tim tempat penmas
- d. Menentukan jumlah peserta
- e. Menyiapkan bahan tertulis (absensi, materi dll)

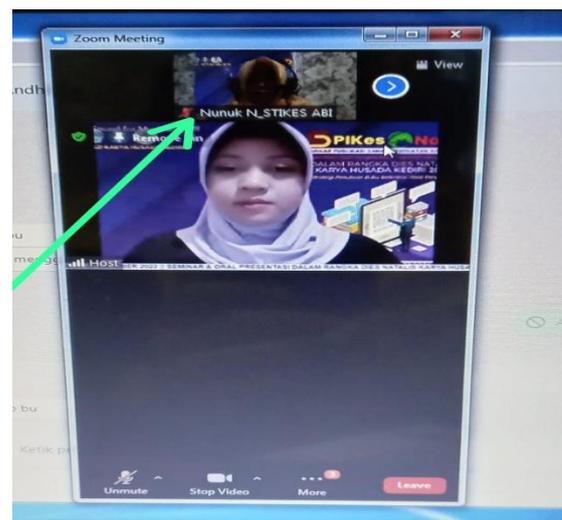
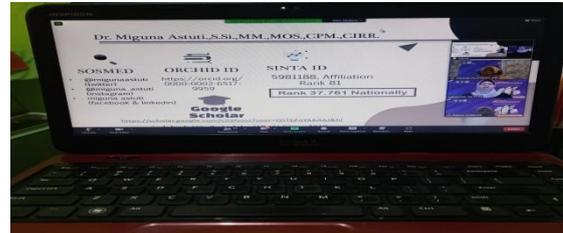
2. Pelaksanaan Penmas

- a. Mengisi daftar hadir
- b. Penyuluhan (Ceramah, Diskusi dan tanya jawab) Tim pengabdian masyarakat menjelaskan materi tentang pengertian stunting, ciri-ciri, penyebab stunting, dampak yang di timbulkan stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting , cara meningkatkan gizi pada anak



3. Persiapan dan pelaksanaan oral presentasi dari pengabdian masyarakat di lakukan secara

daring pada tanggal 29 nopember 2022 di STIKES Karya Husada Kediri dalam agenda : Seminar nasional dan Oral Presentasi penelitian dan pengabdian masyarakat (SPIKES Nas)



3. Laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat di LPPM dan Pengarsipan berupa pembuatan laporan berupa soft file dan hard file yang di berikan di LPPM dan dilakukan pengarsipan yang di simpan di file dosen untuk bukti sudah melakukan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat di simpulkan yaitu masyarakat wilayah kerja Klinik Akbar Medika semakin paham tentang

1. Peserta pengabdian masyarakat semakin paham tentang pengertian dan ciri-ciri stunting,
2. Peserta pengabdian masyarakat semakin paham tentang penyebab tentang terjadinya stunting.
3. Peserta pengabdian masyarakat semakin paham tentang bagaimana cara mencegah stunting di level keluarga masing-masing
4. Peserta paham bagaimana meningkatkan pelayanan gizi keluarga terutama yang mempunyai ibu hamil, yang mempunyai balita.

Saran :

Level masyarakat terkecil yaitu keluarga harus mendapatkan penguatan tentang stunting baik berupa pemahaman tentang stunting dan keluarga harus berperan aktif juga dalam menurunkan angka prevalensi stunting dengan menjaga gizi pada ibu hamil , dan gizi pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak

1. LPPM STIKES ABI Surabaya yang membantu dalam pelaksanaan surat tugas pengabdian masyarakat.

2. Masyarakat warga binaan klinik Akbar Medika Mojokerto yang berpartisipasi aktif dalam giat pengabdian masyarakat

3. Tim Medis dan Manajemen Klinik Akbar Medika Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat.

5. Teman-teman yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alawi 2022. Momok stunting dan Jurus-jurus tekan stunting di Kab Mojokerto. Satukanal.com
- [2].Kemenkes RI . 2019. Situasi balita pendek. Jakarta : Kemenkes
- [3].Kemenkes RI. 2018. Penilaian status gizi. Jakarta : Kemenkes
- [4].Kementrian Sekretaris Negara RI. 2022. Tahun 2022 angka prevalensi stunting setidaknya harus turun setidaknya 3%. Jakarta :@ copy right Wapres
- [5]. Kementrian Sekretaris Negara RI. 2022. ASI Eksklusive sebagai pendorong kuat penurunan prevalensi stunting.Jakarta : @copy right Wapres
- [6]. Kementrian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi.2017. Buku saku desa tertinggal
- [7]. Kinanti Rahmadita. The stunting problem and prevention. Juni 2020. Ijshk. Vol 11 no 1 PP; 225-229